

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA TOKO GLOBAL IT
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

MEI ROMA GANDA SIBARANI

NIM : 19622153

PRODI S1-AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA TOKO GLOBAL IT
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : MEI ROMA GANDA SIBARANI
NIM : 19622153**

PROGRAM STUDI S1AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISI PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA TOKO GLOBAL IT TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA: MEI ROMA GANDA SIBARANI

NIM: 19622153

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.,
NIDN. 1010109101 / Lektor

Mengetahui ,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO, CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul
ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA TOKO GLOBAL IT TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MEI ROMA GANDA SIBARANI

NIM: 19622153

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sebelas Juli
Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.,
CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si.,CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO,CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 11 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Roma Ganda Sibarani
NIM : 19622153
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.54
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Internal Persediaan
Barang Dagang Pada Toko Global IT
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 30 Juni 2023

Penyusun

MEI ROMA GANDA SIBARANI
NIM.19622153

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Almater Saya Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Tanjungpinang*

HALAMAN MOTTO

Enjoy Your Life

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan salah satu syarat untuk mengikuti usulan penelitian skripsi dengan berjudul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO GLOBAL IT TANJUNGPINANG”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal usulan penelitian ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal usulan penelitian ini. Dalam penyusunan proposal usulan penelitian ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu dan mendukung penulis. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan usulan penelitian ini sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Masyitah As Sahara, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Ayah dan Mamak tercinta selaku orang tua yang selalu mendoakan penulis dalam kelancaran skripsi ini. Terimakasih juga kepada kakak, abang dan adek tersayang, yaitu Helmina Wati Sibarani, Jumaida Sibarani, Agus Salim Sibarani, Windarti Sibarani, S. Ak., Windarto Sibarani, dan Jesika Bonita Sibarani yang terus memberi doa tulus, dukungan dan memberi arahan kepada penulis serta selalu mendorong semangat penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Muhammad Rinaldi, S.H., selaku *partner* yang tiada hentinya memotivasi penulis, memberikan doa yang tulus, dukungan dan semangat serta selalu meluangkan waktunya menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas ketulusan yang diberikan kepada penulis.
10. Ricky Hardiansyah dan Laode Alfarizman, *bestie* penulis selama berkuliah, yang selalu memotivasi dan meyakinkan bahwa penulis pasti bisa, selalu siap membantu dan menemani selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, dukungan dan hal-hal baik selama ini.
11. Bapak Abirin selaku Pemilik Toko Global IT yang sudah memberikan izin kepada penulis dan mendukung lancarnya penelitian dalam skripsi ini. Terimakasih atas izin dan dukungan tulusnya kepada penulis.
12. Semua pihak yang terkait selama proses penyusunan skripsi yang tak dapat dituliskan satu-persatu.
13. Terahir untuk diri sendiri, selaku penulis skripsi. Terimakasih kepada diri sendiri yang tidak kenal lelah kerja-kuliah tanpa jeda, terimakasih atas kesanggupan membagi waktu dan tenaga antara kerja dan kuliah. Terimakasih karena tidak menyerah dan tidak putus semangat dari awal hingga akhir, terimakasih sudah bertahan meskipun sambil nangis-nangis.

Dan terimakasih sudah membuktikan bahwa kita mampu, kuat dan bisa berdiri di kaki sendiri.

Akhir kata, penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terimakasih, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan penulis sendiri.

Tanjungpinang, 11 Juli 2023

Penulis

MEI ROMA GANDA SIBARANI
NIM 19622153

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
ABSTRAK	XVII
ABSTRACT.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Batasan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Kegunaan Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1 Pengendalian Internal	14
2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal	14
2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal	16

2.1.1.3	Komponen Pengendalian Internal.....	17
2.1.1.4	Lingkungan Pengendalian	18
2.1.1.5	Aktivitas Pengendalian	19
2.1.2	Persediaan.....	19
2.1.2.1	Jenis – Jenis Persediaan	21
2.1.2.2	Metode Penilaian Persediaan	24
2.1.3	Sistem Akuntansi Persediaan	28
2.1.3.1	Metode Pencatatan Persediaan	30
2.1.3.2	Sistem Prosedur Yang Terkait Dengan Sistem Akuntansi Persediaan.....	32
2.1.4	Pengendalian Internal Persediaan.....	36
2.1.4.1	Unsur-Unsur Pengendalian Internal Persediaan	38
2.1.4.1	Tujuan Pengendalian Internal Persediaan.....	42
2.2.	Kerangka Pemikiran.....	42
2.3.	Penelitian Terdahulu	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46

3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Jenis Data	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4	Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 51

4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.1.1	Profil Singkat Toko Global IT Tanjungpinang.....	51
4.1.1.2	Visi Misi Toko Global IT Tanjungpinang.....	52
4.1.1.3	Struktur Organisasi Toko Global IT	52
4.1.1.4	Tugas dan Tanggungjawab.....	53
4.1.1.5	Produk Persediaan Barang Dagang	55

4.2 Penyajian Data	56
4.2.1 Analisis Data Penelitian	56
4.2.2 Alur Persediaan Barang Dagang Toko Global IT	58
4.3 Pembahasan.....	63
4.3.1 Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Global IT	63
4.3.1.1 Dukungan Struktur Organisasi Pada Pengendalian Internal Persediaan Toko Global IT	64
4.3.1.2 Prosedur Pengendalian Internal Persediaan pada Toko Global IT	68
4.3.1.3 Praktik Pengendalian Internal Persediaan Yang Sehat	79
4.3.1.3 Dukungan Karyawan Yang Kompeten Sesuai Dengan Fungsinya	80
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tanjungpinang Tahun 2020.....	9
Tabel 1.2	Data Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tanjungpinang Tahun 2021.....	9
Tabel 1.3	Data Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tanjungpinang Tahun 2022.....	10
Tabel 4.1	Daftar Jumlah Selisih Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tahun 2020	56
Tabel 4.2	Daftar Jumlah Selisih Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tahun 2021	57
Tabel 4.3	Daftar Jumlah Selisih Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tahun 2022	57

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	<i>Flowchart</i> Prosedur Pencatatan Produk Jadi Barang.....	33
Gambar 2.2	<i>Flowchart</i> Prosedur Harga Pokok Produk Jadi Yang Dijual.....	34
Gambar 2.3	<i>Flowchart</i> Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang.....	35
Gambar 2.4	<i>Flowchart</i> Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang (Lanjutan).....	36
Gambar 2.5	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Toko Global IT Tanjungpinang.....	58
Gambar 4.2	<i>Flowchart</i> Prosedur Penerimaan Barang Pada Toko Global IT Tanjungpinang.....	61
Gambar 4.3	<i>Flowchart</i> Prosedur Penyimpanan Barang Pada Toko Global IT Tanjungpinang.....	62
Gambar 4.4	<i>Flowchart</i> Prosedur Pengeluaran Barang Pada Toko Global IT Tanjungpinang.....	64
Gambar 4.5	Alur Prosedur Penerimaan Barang Pada Toko Global IT Tanjungpinang.....	71
Gambar 4.6	Faktur Pembelian Toko Global IT Tanjungpinang.....	72
Gambar 4.7	Alur Prosedur Penyimpanan Barang Pada Toko Global IT Tanjungpinang.....	73
Gambar 4.8	Barcode barang Pada Toko Global IT Tanjungpinang.....	74
Gambar 4.9	Kartu Stok Pada Toko Global IT Tanjungpinang.....	75
Gambar 4.10	Alur Prosedur Pengeluaran Barang Pada Toko Global IT Tanjungpinang	76

Gambar 4.11	Contoh Faktur Penjualan Pada Toko Global IT Tanjungpinang...77
Gambar 4.12	Contoh Surat Jalan Pada Toko Global IT Tanjungpinang.....78

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Transkrip wawancara
Lampiran IV	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran V	: Surat Pernyataan
Lampiran VI	: Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO GLOBAL IT TANJUNGPINANG

Mei Roma Ganda Sibarani. 19622153. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang
meiromagandasibarani@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan pada Toko Global IT Tanjungpinang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara pihak internal perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang di Toko Global IT Tanjungpinang sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya perusahaan sudah memiliki struktur organisasi yang memisahkan tugas dan fungsi setiap bagian. Perusahaan sudah memiliki dokumen bernomor urut cetak untuk mencatat terjadinya transaksi penjualan dan pembelian barang secara sistematis melalui aplikasi GF-Akuntansi dan selalu dilakukan pengecekan atas persediaan.

Permasalahan yang masih dialami perusahaan yaitu sering mengalami ketidakcocokan hasil akhir persediaan antara bukti fisik dengan catatan akuntansi. Dimana hal ini terjadi karena kelalaian karyawan yang kurang memperhatikan prosedur yang sudah ada.

Kata Kunci: Pengendalian internal, Persediaan

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E. M.Si., Ak.CA
Dosen Pembimbing 2 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

ABSTRACT

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO GLOBAL IT TANJUNGPINANG

Mei Roma Ganda Sibarani. 19622153. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang
meiromagandasibarani@gmail.com

The aim of this research is to determine the application of internal control of inventory on the Global IT Tanjungpinang.

The study was conducted using qualitative descriptive methods. The data used is primary data obtained from the results of internal company interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study show that the internal control system in the management of merchandise supplies in the Global IT Tanjungpinang has been well implemented. In its implementation, the company already has an organizational structure that separates the tasks and functions of each department. The company already has printed serial numbered documents to record the occurrence of sale and purchase transactions of goods systematically through the GF-Akuntansi application and always check the inventory.

The problem that companies are still experiencing is often the inconsistency of the final outcome of inventory between physical evidence and accounting records. This is due to the negligence of employees who pay less attention to the existing procedures.

Keywords : Inventory, Internal Control

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E. M.Si., Ak.CA
Dosen Pembimbing 2 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola kehidupan masyarakat yang konsumtif dan mulai mengikuti proses modernisasi yang diakibatkan oleh era globalisasi menyebabkan perkembangan dalam dunia usaha di Indonesia sehingga perusahaan baik perusahaan jasa, barang dan manufaktur mengalami persaingan yang cukup ketat. Persaingan tersebut dikarenakan teknologi yang semakin maju dan tingkat perekonomian yang semakin berkembang di kalangan masyarakat (Arrazi et al., 2021). Kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual dan menawarkan berbagai macam produk telah banyak berkembang dan cenderung meningkat jumlahnya.

Usaha dagang dinilai sebagai usaha yang paling menjanjikan dan menguntungkan. Usaha dagang adalah bentuk usaha dengan membeli barang dan menjualnya kembali dengan tujuan memperoleh keuntungan (Ternando et al., 2018). Dalam menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan diperlukan strategi agar tetap bertahan di tengah banyaknya persaingan dengan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam. Oleh karena itu para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam bentuk persediaan barang yang dibutuhkan konsumen serta mengontrol pengelolaan persediaannya. Para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki. Khususnya dalam hal pencatatan persediaannya.

Dalam dunia bisnis persediaan barang dagang merupakan hal yang krusial bagi setiap perusahaan karena di samping merupakan aset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan oleh persediaan juga merupakan sumber utama pendapatan perusahaan dagang yang berasal dari hasil penjualan persediaannya untuk merealisasi laba perusahaan dalam pengembangan usaha terutama dalam persaingannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Karena dengan terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan memungkinkan terjaganya kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan pada umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dagang dengan jumlah yang relatif banyak dan harga yang berbeda. Perusahaan dagang selaku *supplier* persediaan harus selalu siap untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen akan cenderung mencari supplier lain yang mampu dan selalu dapat menyediakan barang atau produk yang mereka inginkan dalam jumlah yang pembeli butuhkan. Sehingga kesetiaan dan kepercayaan pada perusahaan tersebut hilang, maka penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan akan hilang. Oleh karena itu, informasi terkait persediaan perusahaan harus senantiasa dicatat dalam kartu stok persediaan barang dagang.

Pencatatan persediaan barang dagang sudah seharusnya dilakukan oleh tiap perusahaan. Pencatatan persediaan berkaitan erat dengan transaksi pembelian, retur pembelian, penjualan, retur penjualan dan barang keluar lainnya. Dengan adanya pencatatan persediaan barang maka nantinya persediaan perusahaan bisa diketahui dengan lebih jelas. Sehingga lebih mudah juga dalam mengawasi serta

melihat bagaimana persediaan perusahaan diatur, mana yang masih tersedia dan mana yang harus disediakan ulang. Karena persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan sehingga menyebabkan kerugian dan catatan stok barang dagang perusahaan berbeda dengan persediaan fisik (Ternando et al., 2018). Maka dari itu suatu perusahaan perlu mengadakan pengamanan dan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan fisik yang sebenarnya, guna mencegah terjadinya kehilangan barang tersebut. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya.

Semakin berkembangnya suatu usaha dan lemahnya pengendalian perusahaan akan menciptakan terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang dan sebagainya. Kesalahan dalam pencatatan persediaan dalam laporan keuangan juga akan mengakibatkan dampak yang dapat mempengaruhi pengendalian internal suatu perusahaan. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan persediaan setiap perusahaan memerlukan pengendalian yang berguna untuk mengendalikan kegiatan operasional agar mampu berjalan secara optimal, efektif, dan efisien. Salah satu pengendalian yang terpenting dan dibutuhkan dalam perusahaan adalah pengendalian internal (Pratiwi et al., 2021).

Pada perusahaan kecil, pengendalian internal masih dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan, namun apabila perusahaan sudah masuk skala besar, maka

diperlukan pengendalian internal lain yang dapat dipercaya dan dapat meyakinkan pimpinan perusahaan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Manajemen perusahaan berperan cukup penting dalam proses pengendalian internal perusahaan, maka sebaiknya menciptakan pengendalian internal terhadap perusahaan secara keseluruhan, terutama persediaan. Adanya pengendalian persediaan tentunya dapat mengawasi setiap kegiatan operasional dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan serta mengamankan ketersediaan persediaan barang dagang.

Dalam mengendalikan persediaan perusahaan juga harus memiliki pengendalian internal yang efektif, yang bertujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan serta pemberian informasi mengenai persediaan agar lebih terpercaya. Aktivitas pengendalian persediaan meliputi pencatatan yang baik dan akurat sesuai dengan kebutuhan serta pengarahan arus persediaan dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya sampai dengan pengeluarannya (Kawatu et al., 2020). Dengan adanya pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan mampu meramalkan kapan persediaan tersebut habis, serta kapan persediaan tersebut dapat diperbarui. Tanpa adanya pengendalian internal persediaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengawasi persediaan dan tumbuh kembang usahanya. Untuk memudahkan perusahaan dalam memantau arus persediaan, maka perusahaan harus menerapkan sistem dan prosedur pencatatan persediaan yang mencerminkan elemen-elemen dalam pengendalian internal (Ternando et al., 2018). Penggunaan sistem dalam sebuah perusahaan memberikan dampak yang cukup positif terhadap perusahaan.

Dengan adanya pengelolaan dan pengendalian yang baik, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan laba, mengembangkan perusahaan, memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan juga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Toko Global IT Tanjungpinang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan alat telekomunikasi yang menjual kembali barang-barang yang telah diproduksi oleh produsen. Kegiatan utama Toko Global IT Tanjungpinang terdiri dari penjualan komputer, laptop, gadget, alat elektronik rumah tangga, seperti AC, TV, dan CCTV serta aksesoris lainnya. Selain itu Toko Global IT Tanjungpinang juga menjual jasa di bidang telekomunikasi, sejalan dengan ditunjuknya Toko Global IT Tanjungpinang sebagai salah satu dealer atau authorized service center dari berbagai perusahaan ternama seperti Canon, Epson, dan Dahua. Toko Global IT Tanjungpinang merupakan cabang pertama Toko Infotech Computer dan dikenal sebagai salah satu toko dengan penjualan komputer dan laptop gaming tertinggi di Kota Tanjungpinang.

Toko Global IT Tanjungpinang sebagai salah satu toko komputer yang sudah lumayan dikenal, harus mampu menjaga kualitas layanan untuk kepuasan pelanggan dan harus selalu *up to date*. Para marketing toko dituntut harus mengenali barang-barang yang dijualnya agar bisa menawarkan produknya ke pelanggan. Hal ini pasti membutuhkan perhatian khusus dari internal toko, dimana pengendalian secara internal dibutuhkan dari seorang manajer toko / headstore. Salah satu tugas seorang manajer toko ialah mengontrol bagian penjualan (marketing) untuk bisa memantau stok dan kondisi persediaan barang serta

mengenalinya barang baru yang akan dijual. Peran manajer toko disini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan perusahaan dan bagi toko itu sendiri. Adanya pengendalian yang baik akan menunjang berjalannya aktivitas operasional toko agar menghasilkan penjualan yang tinggi.

Dalam menjalankan operasinya Toko Global IT Tanjungpinang mengalami beberapa masalah pengendalian internal dalam pencatatan persediaan. Dalam prakteknya pencatatan persediaan di Toko Global IT Tanjungpinang menggunakan komputer yang bertujuan untuk mempermudah pencatatan persediaan barang. Dari hasil observasi awal penulis, pencatatan dilakukan oleh salah satu orang karyawan Toko Global IT Tanjungpinang dimana orang tersebut melakukan pengecekan barang yang masuk dengan melihat apakah barang yang dikirim sesuai dengan faktur dan setelahnya mencatat barang yang masuk ke dalam komputer dengan menggunakan program GF-Akuntansi. Meskipun pencatatan barang sudah menggunakan komputerisasi dengan aplikasi GF-Akuntansi, namun masih ditemukan beberapa masalah pengendalian internal yang terjadi dalam pencatatan persediaan barang dagangan Toko Global IT Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil observasi Toko Global IT Tanjungpinang, ditemukan perusahaan sedang menghadapi sejumlah permasalahan yaitu berdasarkan hasil cek fisik / stock opname satu bulan sekali atas persediaan barang yang dilakukan perusahaan, terdapat ketidaksesuaian dengan data persediaan data komputer, pencatatan dan pelaporan oleh pembukuan atau gudang yang kurang teliti

menyebabkan terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan sehingga catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang.

Beberapa masalah yang sering dialami yaitu jumlah persediaan barang di etalase tidak sama dengan kartu stok persediaan yang ada di komputer. Banyaknya stok barang pada Toko Global IT Tanjungpinang kerap kali menyebabkan terjadinya selisih stok barang. Beberapa barang yang masuk dan beberapa barang keluar tidak diinput. Permasalahan tersebut terjadi karena penginputan barang masuk (pembelian) dan barang keluar (penjualan) dilakukan oleh dua orang yang berbeda. Admin purchasing sekaligus kepala gudang bertugas mengecek dan menginput barang masuk yang dibeli dari produsen, sedangkan untuk barang keluar diinput ke penjualan oleh kasir.

Toko Global IT Tanjungpinang berhasil menyerap hingga belasan karyawan dimana proses pengawasan dan pengendalian di toko ini seharusnya sudah tertata rapi sesuai posisinya masing-masing. Begitu juga dengan proses keluar masuk barang biasanya selalu melewati pengawasan dan dikontrol untuk menjaga kestabilan stoknya. Untuk mengetahui jumlah persediaan barang harus dilakukan secara manual dimana karyawan harus mengecek barang satu per satu dari tiap-tiap etalase toko. Banyaknya jenis barang pada Toko Global IT Tanjungpinang membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang cukup dalam pengecekannya. Selain itu, kurangnya karyawan bagian persediaan barang pada Toko Global IT Tanjungpinang dan kurangnya pembagian tugas yang jelas terhadap bagian gudang, karena setiap karyawannya memiliki posisi masing-masing dan jobdesk-nya masing-masing. Hal itu menyebabkan tiap karyawan

sudah cukup sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. kepala cabang bertanggung jawab atas keseluruhan permasalahan di gudang termasuk pembaruan kartu stok. Sebenarnya dengan adanya aplikasi GF-Akuntansi telah memberikan kemudahan bagi karyawan toko dalam melakukan pencatatan persediaan barang. Namun karena kurang rutinnya dilakukan cek stok barang, persediaan mengalami ketidaksamaan jumlah antara yang ada di komputer dengan persediaan yang ada di etalase toko.

Selain permasalahan di atas, permasalahan lain yang dihadapi adalah ketidaksesuaian antara kartu stok dan catatan administrasi sehingga catatan administrasi tidak menunjukkan jumlah barang yang sebenarnya. Hal tersebut mengakibatkan tidak tampaknya jumlah barang yang sebenarnya pada catatan administrasi saat barang habis sehingga terjadi keterlambatan pemesanan yang menimbulkan keluhan pelanggan karena harus menunggu. Masalah lain akibat sistem informasi yang kurang memadai adalah stok yang berlebihan akibat kesalahan pemesanan oleh bagian administrasi. Titik keputusan penyebab masalah tersebut adalah tidak terintegrasinya bagian gudang dengan administrasi serta lamanya periode waktu *stock opname* pada Toko Global IT Tanjungpinang yang menyebabkan keterlambatan informasi.

Permasalahan yang terdapat pada Toko Global IT Tanjungpinang dalam menjaga kestabilan stok barang dagang, maka harus memperhatikan terjadinya risiko kehilangan barang yang disebabkan secara sengaja seperti pencurian barang oleh karyawan maupun secara tidak sengaja karena sistem pengendalian internal yang kurang baik. Permasalahan ini tentunya harus dilakukan pengawasan agar

hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari, karena berdampak pada penjualan barang yang memakan modal yang semakin besar.

Berikut ini disajikan kondisi persediaan Toko Global IT Tanjungpinang pada 3 periode berturut-turut.

Tabel 1.1
Data Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tanjungpinang Tahun 2020

No.	Jenis Barang	Stok Fisik (Unit)	Stok Sistem (Unit)	Selisih (Unit)
1	Laptop	186	179	7
2	Printer	54	47	7
3	Led Monitor	29	35	4
4	Aksesoris	3877	3652	225

Sumber : *Toko Global IT, 2020.*

Pada tabel 1.1 diatas pada tahun 2020, terjadi selisih persediaan barang dagang dimana Laptop sebanyak 7 unit, Printer 7 unit, LED Monitor 4 Unit dan Aksesoris 225 unit.

Tabel 1.2
Data Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tanjungpinang Tahun 2021

No.	Jenis Barang	Stok Fisik (Unit)	Stok Sistem (Unit)	Selisih (Unit)
1	Laptop	227	221	6
2	Printer	68	59	9
3	Led Monitor	39	47	8
4	Aksesoris	5884	5596	288

Sumber : *Toko Global IT, 2021.*

Pada tabel 1.2 diatas, dapat diketahui pada tahun 2021, terjadi selisih persediaan barang dagang dimana Laptop sebanyak 6 unit, Printer 9 unit, LED Monitor 8 unit dan Aksesoris 288 unit.

Tabel 1.3
Data Persediaan Barang Dagang Toko Global IT Tanjungpinang Tahun 2022

No.	Jenis Barang	Stok Fisik (Unit)	Stok Sistem (Unit)	Selisih (Unit)
1	Laptop	296	284	8
2	Printer	73	61	12
3	Led Monitor	66	63	3
4	Aksesoris	6078	5752	326

Sumber : *Toko Global IT, 2022.*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, diketahui pada tahun 2022, selisih persediaan barang dagang semakin meningkat. Untuk stok Laptop selisih sebanyak 8 unit, Printer 12 unit, LED Monitor 3 unit dan Aksesoris 326 unit.

Data persediaan barang dagang toko Global IT pada tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa persediaan di Toko Global IT selalu mengalami selisih, dimana yang terbanyak terdapat pada tahun 2022. Selisih stok persediaan barang dagang yang cukup signifikan ini tentu saja menyebabkan kerugian pada toko Global IT. Dari adanya masalah tersebut, beberapa dari jenis persediaan barang dagang pada toko Global IT menjadi sering tidak lengkap, dan menyebabkan konsumen beralih untuk membeli barang ke toko pesaing agar dapat memenuhi

kebutuhannya, hal ini tentu saja menyebabkan berkurangnya penjualan toko. Aktivitas pencatatan dan keluar masuk persediaan barang dagang memerlukan pengendalian yang baik mengenai jumlah stok barang untuk menjaga kestabilan dan ketersediaan stok persediaan toko.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang diangkat ialah “**Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Global IT**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, peneliti mengemukakan rumusan masalah terkait pencatatan persediaan barang dagang, yaitu:

1. Bagaimana pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Global IT?
2. Apakah pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Global IT telah berjalan dengan efektif?

1.3 Batasan Penelitian

Agar permasalahan tidak meluas maka diperlukan pembatasan terhadap penelitian yang akan dikaji secara mendalam mengenai bagaimana penerapan pengendalian internal persediaan pada Toko Global IT periode tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini produk yang akan dibahas hanya 4 jenis produk dengan konsistensi jumlah persediaan yang selalu mengalami selisih baik kurang maupun lebih, diantaranya Laptop, Printer, LED Monitor dan Aksesoris.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Global IT.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal persediaan yang diterapkan pada Toko Global IT telah berjalan dengan efektif.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan atau mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperkaya konsep-konsep dan teori-teori pengetahuan dari penelitian sesuai bidang ilmunya, terutama para akademis yang ingin menganalisis pengendalian internal persediaan barang dagang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan evaluasi bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui fungsi dan tanggungjawab, penelitian ini sekaligus masukan kepada para penyelenggara perusahaan dalam memahami pengendalian internal persediaan barang dagang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 (lima) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan Tinjauan Teori yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan analisis. Bab ini berisi Tinjauan Teori, Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan, diantaranya: Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian, Penyajian Data dan Pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk objek penelitian dan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan subjek serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengendalian Internal

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal sangat penting karena berdampak pada keberhasilan suatu perusahaan. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang dengan baik yang mendorong penetapan kebijakan manajemen untuk melindungi perusahaan dari penyalahgunaan aktiva dan memastikan bahwa data perusahaan akurat dan dipatuhi sebagaimana mestinya. (Ternando et al., 2018).

Menurut Hery (dalam Pratiwi et al, 2021) mengatakan pengendalian internal adalah kumpulan kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk melindungi aset dan kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akuntansi perusahaan tersedia, dan memastikan bahwa semua karyawan perusahaan mematuhi kebijakan manajemen dan peraturan hukum.

Menurut Mulyadi (2016) pengendalian internal mencakup struktur organisasi, teknik, dan ukuran yang disusun untuk memastikan perusahaan kuat, memastikan data akuntansi akurat, dan meningkatkan produktivitas dan mematuhi kebijakan manajemen perusahaan. Unsur-unsur yang membentuk pengendalian internal akuntansi merinci pada tiga pokok sistem pengendalian internal yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengendalian persediaan menjadi aktivitas yang sangat penting pada sebuah perusahaan karena biaya persediaan dapat mencapai sekitar 20% hingga 40% dari total nilai aktiva perusahaan (Afianti & Azwir, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan persediaan memerlukan pengendalian yang berguna untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan secara efektif, efisien, dan optimal.

Pengendalian internal yang baik akan dapat memprediksi terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Hal ini dapat diketahui dengan cepat dengan suatu sistem yang memenuhi enam prinsip dasar pengendalian internal (Ternando et al., 2018), yaitu :

1. Pemisahan fungsi
2. Prosedur pemberian wewenang
3. Prosedur dokumentasi
4. Prosedur dan catatan akuntansi
5. Pengawasan fisik
6. Pemeriksaan intern secara bebas

Menurut Andi (2017), pengendalian internal memiliki peranan penting yaitu:

1. Pengendalian preventif, yaitu pengendalian yang berperan untuk mencegah terjadinya masalah. Contohnya: perekrutan karyawan yang kompeten, pembagian tugas karyawan,
2. Pengendalian detektif yaitu pengendalian yang berperan untuk menemukan masalah yang tidak dapat dicegah. Misalnya melakukan pengecekan ulang perhitungan.
3. Pengendalian korektif yaitu pengendalian yang berperan mengidentifikasi dan mengoreksi masalah sekaligus memulihkan kembali.

2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) tujuan pengendalian internal terbagi atas dua yaitu:

1. Menjaga kekayaan perusahaan
 - 1) Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
 - 2) Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.
3. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan untuk mendorong efisiensi operasional perusahaan.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.1.3 Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut COSO dalam SAS (*Statement on Auditing Standards*) No. 94 yang terdapat dalam Andi (2017) menyatakan bahwa komponen pengendalian internal terdiri dari:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*). Komponen ini merupakan pondasi awal untuk pengembangan *internal control* dengan menyediakan disiplin dan struktur yang bersifat fundamental. Lingkungan pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi integritas, nilai-nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen.
2. Penentuan risiko (*risk assessment*), komponen ini merupakan identifikasi dan analisis risiko yang digunakan manajemen perusahaan terhadap risiko terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan organisasi untuk menghadapi risiko, meliputi: Pemisahan tugas, Penelaahan kinerja, Pengendalian aplikasi, dan Pengendalian umum
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan kejadian pada proses entitas.
5. Pengawasan (*monitoring*), manajemen harus mengatasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana dimaksudkan.

2.1.1.4 Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian internal, tindakan, kebijakan, dan prosedur digambarkan sebagai sikap, manajer, direksi, dan pemilik suatu entitas terhadap pengendalian internal dan manfaatnya bagi entitas. Lingkungan pengendalian internal terdiri dari tindakan, kebijakan serta prosedur menggambarkan semua sikap, manajer, direksi dan pemilik dari suatu entitas atas pengendalian internal dan pentingnya pengendalian tersebut terhadap entitas (Latifa, 2020). Lingkungan pengendalian internal adalah bagian penting dari pengendalian internal. Ini menetapkan suasana suatu organisasi, yang berdampak pada bagaimana orang-orang melihat pengendalian. Lingkungan pengendalian, juga disebut lingkungan pengendalian, terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur. Ini menunjukkan pendapat manajemen puncak, direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan tentang pengendalian internal dan pentingnya. Menurut Arens et al (dalam Nova Sumual, 2014) untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian harus mempertimbangkan sub komponen pengendalian yang paling penting yaitu sebagai berikut:

1. Integritas Dan Nilai –Nilai Etis
2. Komitmen pada Kompetensi
3. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
4. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen
5. Struktur Organisasi
6. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2.1.1.5 Aktivitas Pengendalian

Menurut Latifa (2020) aktivitas pengendalian terdiri dari aturan dan kebijakan yang memastikan bahwa tujuan pengendalian pihak manajemen tercapai. Pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis yaitu:

1. Pemisahan tugas yang memadai,
2. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas,
3. Dokumen dan catatan yang memadai,
4. Pengendalian fisik atas catatan dan aktiva,
5. Pemeriksaan kinerja secara independan.

2.1.2 Persediaan

Persediaan biasanya adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam pembuatan produk yang akan dijual atau untuk dijual kembali. Persediaan pada suatu perusahaan berbeda menurut jenis bisnisnya. Perusahaan manufaktur membeli bahan atau barang dan kemudian mengubahnya untuk dijual, sedangkan perusahaan dagang membeli barang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya (Effendi, 2014).

Jika dibandingkan dengan komponen aktiva lancar lainnya, persediaan memiliki jumlah yang relatif besar. Persediaan merupakan salah satu aset termahal perusahaan. Nilai persediaan dapat mencapai setengah dari total modal yang diinvestasikan (Simbolon, 2021). Persediaan dapat dianggap sebagai sumber daya yang menganggur yang menunggu proses di perusahaan manufaktur. Dalam jenis bisnis ini, persediaan didefinisikan sebagai kumpulan barang yang terdiri dari bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Peranan persediaan

dalam suatu perusahaan sangat besar, karena mereka membantu perusahaan menjalankan operasinya secara berurutan, mulai dari bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi, yang kemudian didistribusikan kepada pelanggan. Persediaan yang dimiliki untuk dijual atau digunakan selama proses produksi (Kencana, 2016).

Karena persediaan digunakan untuk melakukan transaksi penjualan dan merupakan sumber utama pendapatan bagi setiap perusahaan dagang, persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi setiap bisnis. Karena persediaan berdampak langsung pada keuntungan perusahaan, masalah penentuan jumlah persediaan harus diawasi. Persediaan perusahaan tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit karena besarnya nilai persediaan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuknya. Perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan mereka (Dewi, 2020).

Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis pada suatu periode usaha tertentu untuk memenuhi permintaan konsumen. Investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Persediaan sering disebut sebagai sumber dana menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana masih terikat didalamnya dan tidak dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan lainnya. Jika dilihat dari pengertiannya, persediaan merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan dagang, karena persediaan menentukan aktivitas operasi perusahaan (Ramdhany & Kurnia, 2016).

Berdasarkan teori diatas jadi kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun masalah lain. Persediaan harus direncanakan dan dikendalikan untuk dapat menentukan berapa yang harus dipesan agar ekonomis, berapa *safety stock* yang harus disediakan, kapan waktu untuk memesan serta kapan harus memesan kembali persediaan tersebut dilakukan agar menjamin tersedianya persediaan sehingga lebih efisien (Kencana, 2016).

Menurut Susanto (dalam Simbolon, 2021) persediaan berfungsi untuk menjaga keseimbangan permintaan dengan penyediaan bahan baku dan waktu proses diperlukannya persediaan, menghindari inflasi dan perubahan harga, menghindari kekurangan stok karena cuaca, kekurangan pemasok, masalah mutu, dan pengiriman, serta menjaga operasi agar berjalan lancar.

2.1.2.1 Jenis – Jenis Persediaan

Ada beberapa jenis persediaan menurut La Midjan dan Susanto (dalam Nova Sumual, 2014), yaitu mencakup persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, persediaan suku cadang, persediaan bahan bakar, persediaan barang cetakan dan alat tulis, persediaan barang dagangan. Biasanya untuk jenis persediaan tersebut terdapat pada jenis perusahaan manufaktur.

Menurut Ayem & Harjanta (2018) persediaan dibagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada jenis usaha dan kegiatan bisnisnya. Untuk jenis perusahaan

dagang, semua barang yang sampai tanggal neraca masih berada di gudang atau belum dijual yang akan didistribusikan ke pengecer untuk akhirnya dijual kembali disebut sebagai persediaan barang dagang. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang memproduksi barang dagangan sendiri, memiliki beberapa jenis persediaan, yaitu meliputi:

1. Persediaan Bahan Baku.

Persediaan bahan baku adalah bahan mentah yang nantinya akan melalui proses pengolahan untuk menjadi barang jadi.

2. Persediaan Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses ialah hasil olahan dari bahan baku sebelumnya. Yang mana persediaan ini masih berada dalam proses pengerjaan dan masih memerlukan proses pengerjaan lebih lanjut sebelum barang dijual.

3. Persediaan Bahan Penolong

Persediaan bahan penolong meliputi semua bahan yang digunakan untuk keperluan produksi, namun tidak termasuk ke dalam bahan baku yang membentuk barang jadi. Persediaan bahan penolong dapat berupa minyak pelumas untuk mesin-mesin pabrik, lem, benang untuk menjilid buku-buku pada perusahaan percetakan dan bahan penolong lainnya.

4. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi ialah barang yang telah selesai dari proses produksi mulai dari bahan mentah, bahan dalam proses dan siap untuk dijual. Umumnya persediaan dinilai sejumlah harga pokok bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut.

Persediaan dibedakan berdasarkan jenisnya secara fisik dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk (Pratiwi, 2021) yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)

Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) ialah persediaan mentah yang telah dibeli, tetapi belum diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk melakukan pemisahan pemasok dari proses produksi.

2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*)

Persediaan barang setengah jadi (*work in process - WIP inventory*) adalah komponen-komponen bahan mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai karena diperlukannya waktu dalam menyelesaikan siklus sebuah produk.

3. Persediaan barang jadi (*finish goods inventory*)

Persediaan barang jadi adalah produk yang telah selesai diproses yang siap dijual dan tinggal menunggu pengiriman. Barang jadi dapat dimasukkan kedalam persediaan karena belum diketahuinya permintaan pelanggan dimasa mendatang.

Menurut Handoko (dalam Vikaliana, 2020), jenis persediaan dapat dibedakan atas:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material*),

Yaitu persediaan barang barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen - komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/ components*)
Yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*)
yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*work in process*),
Yaitu persediaan barang- barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods*)
Yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

2.1.2.2 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan merupakan penentu nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan (Hery, 2014:234) dalam (Ternando et al., 2018). Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya persediaan yaitu:

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah barang yang pertama kali masuk akan menjadi barang pertama kali keluar. Asumsi ini sejalan dengan praktik yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang menjual barang-barang yang cepat kadaluarsa dan modelnya cepat berubah. Maka yang terjadi adalah barang yang lebih awal dibeli akan menjadi barang yang lebih awal dijual. Metode FIFO tidak memperkenankan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item harga perolehan tertentu yang dibebankan pada biaya. Harga perolehan dibebankan ke harga pokok penjualan sesuai urutan pembelian, dimulai dari yang dibeli terlebih dahulu. Dalam metode FIFO, unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian di akhir periode (*end of periode replacement cost*).

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah barang yang terakhir masuk akan menjadi barang yang pertama kali keluar. Dengan asumsi ini maka harga perolehan barang yang terakhir kali dibeli akan dialokasikan menjadi harga pokok penjualan lebih awal. Metode LIFO didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terakhir dibeli yang akan dijual terlebih dahulu sehingga yang termasuk di dalam persediaan akhir adalah yang dibeli terdahulu (Ibraraharie Lilis, 2016). Harga perolehan dibebankan ke harga pokok penjualan dimulai dari pembelian yang terakhir. Dengan begitu,

metode LIFO akan menghasilkan nilai persediaan yang rendah sehingga nilai harga pokok penjualan tinggi. Perusahaan akan memilih metode ini karena bisa memberikan keuntungan berupa pembayaran pajak yang lebih kecil. Metode LIFO telah dilarang penggunaannya di Indonesia sesuai PSAK 14 revisi 2008 dan Undang-undang Perpajakan No. 36 tahun 2008, pasal 10 ayat 6.

3. Metode biaya rata-rata (average cost method)

Metode rata-rata adalah suatu metode penilaian persediaan yang didasari atas harga rata-rata dalam periode yang bersangkutan. Metode ini menggunakan asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata tidak mudah dalam menentukan berapa unit yang harus keluar terakhir, dengan demikian pengalokasian harga perolehan barang yang tersedia dijual atas dasar harga rata-rata. Dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan dihitung dengan cara mengalikan jumlah unit yang terjual dengan biaya rata-rata per unit. Harga perolehan dibebankan ke harga pokok penjualan menurut rata-rata biaya per unit dari persediaan yang tersedia untuk dijual (Lilis, 2016).

Menurut Martani (2018) dalam Pratiwi, (2021) terdapat tiga alternatif yang dipertimbangkan oleh perusahaan berkaitan dengan asumsi arus biaya, yaitu sebagai berikut :

1. Metode identifikasi khusus Metode identifikasi khusus biaya merupakan biaya-biaya tertentu yang disalurkan ke bagian-bagian persediaan tertentu. Pengidentifikasian barang dalam metode ini sangat diperlukan agar setiap jenis persediaan dapat dijual secara spesifik.
2. Metode biaya masuk pertama keluar pertama Metode biaya masuk pertama keluar pertama atau sering dikenal dengan istilah First In First Out (FIFO) merupakan persediaan yang pertama dibeli dan dijual. Kelebihan dalam penggunaan metode ini adalah adanya keterkaitan dengan nilai persediaan yang disediakan dalam laporan posisi keuangan.
3. Metode rata-rata tertimbang. Metode rata-rata tertimbang untuk menghitung biaya setiap unit persediaan yang didasarkan pada rata-rata tertimbang dari unit yang sejenis pada awal periode dan biaya unit sejenis yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Entitas dapat melakukan perhitungan rata-rata biaya secara berkala atau ketika adanya aktivitas penerimaan pengiriman. Menurut Sasongko dkk. (2016) terdapat tiga perhitungan persediaan akhir dan persediaan yang telah dijual, yaitu sebagai berikut :
 4. Metode First in First Out (FIFO) Harga perolehan dari barang yang pertama kali dibeli menjadi beban pokok penjualan dari barang dagang yang dijual pertama kali.
 5. Metode Last in First Out (LIFO) Harga perolehan dari barang yang terakhir kali dibeli akan menjadi beban pokok penjualan dari barang yang dijual pertama kali.

6. Metode Biaya Rata-Rata Beban pokok penjualan barang dagang yang dijual diperoleh dari rata-rata biaya persediaan barang dagang awal dan seluruh pembelian yang dilakukan pada suatu periode.

2.1.3 Sistem Akuntansi Persediaan

Dalam sistem akuntansi persediaan, secara manual, diselenggarakan dua catatan akuntansi, di fungsi gudang dan fungsi akuntansi. Di bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Kartu gudang hanya berisi informasi mengenai kuantitas setiap jenis persediaan yang berada di gudang, kartu gudang disimpan dalam arsip gudang sebagai alat control catatan kuantitas barang oleh bagian gudang.

Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang ada di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2016) dalam sistem akuntansi persediaan, unsur pengendalian dalam perhitungan fisik persediaan digolongkan menjadi 3 yaitu:

1. Organisasi
 - 1) Penghitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek.
 - 2) Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di

kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia penghitungan fisik persediaan.
- 2) Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.
- 3) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan Fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
- 4) Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik.

3. Praktik yang sehat

- 1) Kartu perhitungan fisik dipertanggungjawabkan oleh pemegang kartu.
- 2) Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
- 3) Kuantitas dan data persediaan yang tercantum pada kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 4) Perhitungan kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

2.1.3.1 Metode Pencatatan Persediaan

Pencatatan persediaan sangat mempengaruhi tingkat akurasi dari laporan keuangan suatu perusahaan. Karena nilai persediaan digunakan sebagai salah satu dasar untuk menyusun laporan keuangan, maka pencatatan laporan keuangan harus dilakukan untuk menghindari kesalahan informasi persediaan perusahaan. Pencatatan persediaan juga bermanfaat untuk mendeteksi pergerakan persediaan dengan cepat sehingga dapat mengurangi resiko kehilangan barang dan kerusakan barang.

Terdapat dua sistem utama dalam pencatatan persediaan yaitu:

1. Sistem Periodik (*Periodic Inventory System*)

Sistem periodik adalah sistem pencatatan persediaan barang yang dilakukan yang dilakukan pada akhir periode penjualan. Memeriksa seluruh persediaan barang secara langsung di gudang merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pencatatan pada sistem ini. Metode inilah yang menyebabkan sistem ini juga disebut sebagai metode fisik. Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Persediaan tidak dicatat secara terpisah sebagai suatu perkiraan tersendiri dalam buku besar ataupun buku pembantu persediaan, melainkan dicatat secara langsung dalam perkiraan penjualan yang berarti pengurangan terhadap jumlah persediaan yang ada. Artinya, setiap terjadinya pembelian barang dagangan dicatat debit perkiraan pembelian (*purchases*) dan bukan pada perkiraan persediaan (*merchandise inventory*). Sebaliknya, apabila terjadi penjualan dicatat kredit perkiraan penjualan, dan bukan pada perkiraan

persediaan (*merchandise inventory*). Untuk mengetahui berapa jumlah barang yang ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya diperlukan perhitungan persediaan (*stock opname*) dan perkiraan *merchandise inventory* digunakan hanya untuk mencatat hasil perhitungan secara fisik sisa barang di gudang pada akhir periode.

2. Sistem Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Sistem perpetual merupakan salah satu metode pencatatan persediaan barang yang berdasarkan transaksi penjualan. Dengan kata lain pencatatan dengan metode ini akan dilakukan ketika ada barang keluar atau ada aktivitas penjualan. Dalam sistem perpetual, barang yang dijual dicatat menurut harga jual dan jenis barang yang terjual. Persediaan yang dibeli dicatat pada perkiraan persediaan. Pada saat persediaan dijual, akan dilakukan pencatatan atas harga jual dari persediaan tersebut beserta dengan harga pokok penjualan dari persediaan tersebut. Sistem perpetual juga disebut sebagai metode buku, dimana setiap barang (persediaan) dibuat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Pencatatan dilakukan secara terus menerus terhadap setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan dalam buku besar maupun buku pembantu persediaan, baik penambahan maupun pengurangan jumlah persediaan

sesuai dengan waktu terjadinya. Dengan menggunakan metode ini dapat terlihat secara pasti jumlah persediaan dan harga dari masing-masing persediaan setiap saat.

2.1.3.2 Sistem Prosedur Yang Terkait Dengan Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut Mulyadi (2016), sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Prosedur pencatatan produk jadi.
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.
3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.
8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
9. Sistem penghitungan fisik persediaan.

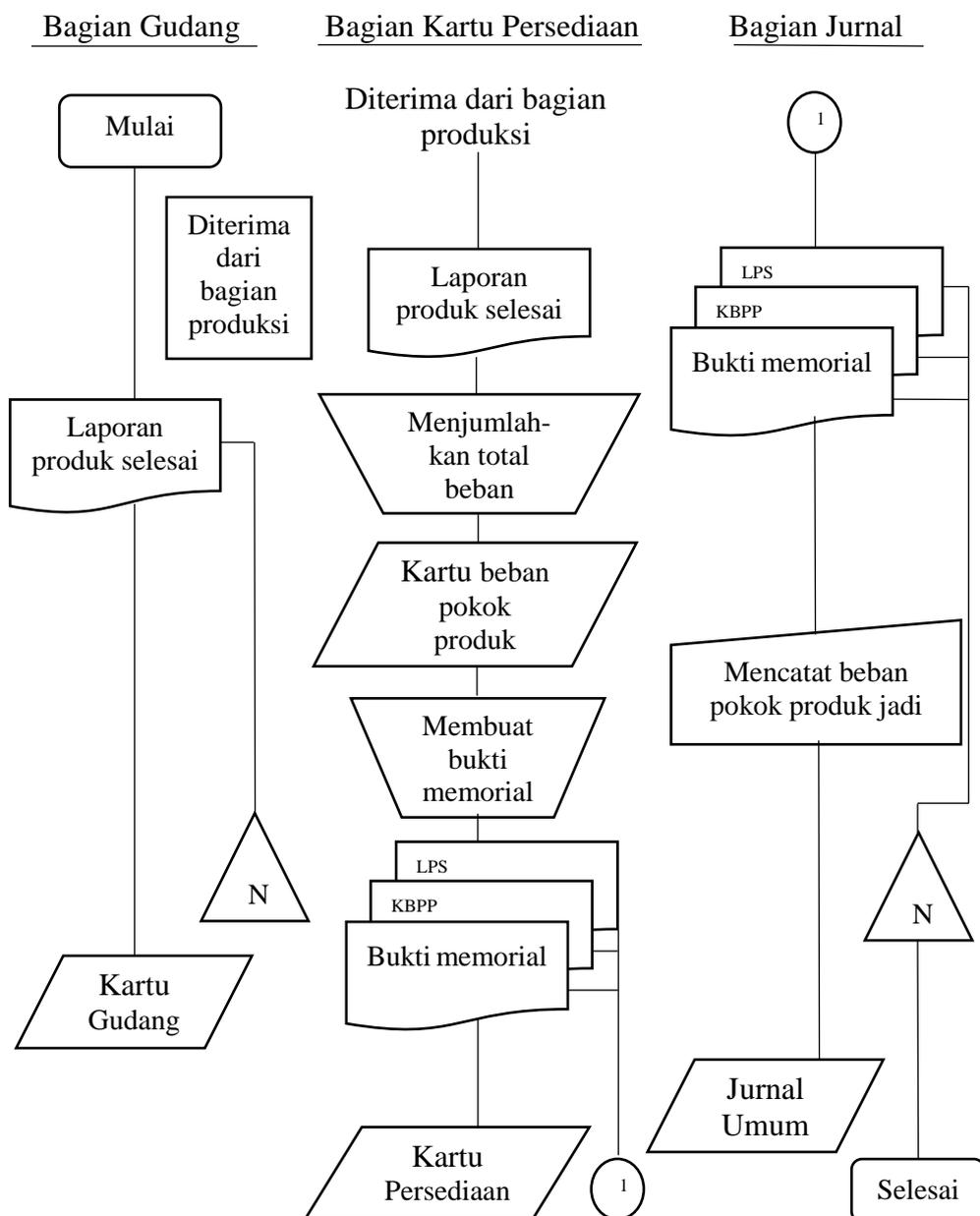
Berikut ini diuraikan secara rinci prosedur pencatatan produk jadi, prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, dan prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.

1. Prosedur Pencatatan Produk Jadi

Pada gambar 2.1 digambarkan bahwa produk jadi yang dikirim oleh fungsi produksi ke fungsi gudang dicatat oleh bagian gudang dalam kartu gudang berdasarkan laporan produk yang diterima oleh bagian gudang dari bagian produksi.

Gambar 2.1

Flowchart Prosedur Pencatatan Produk Jadi



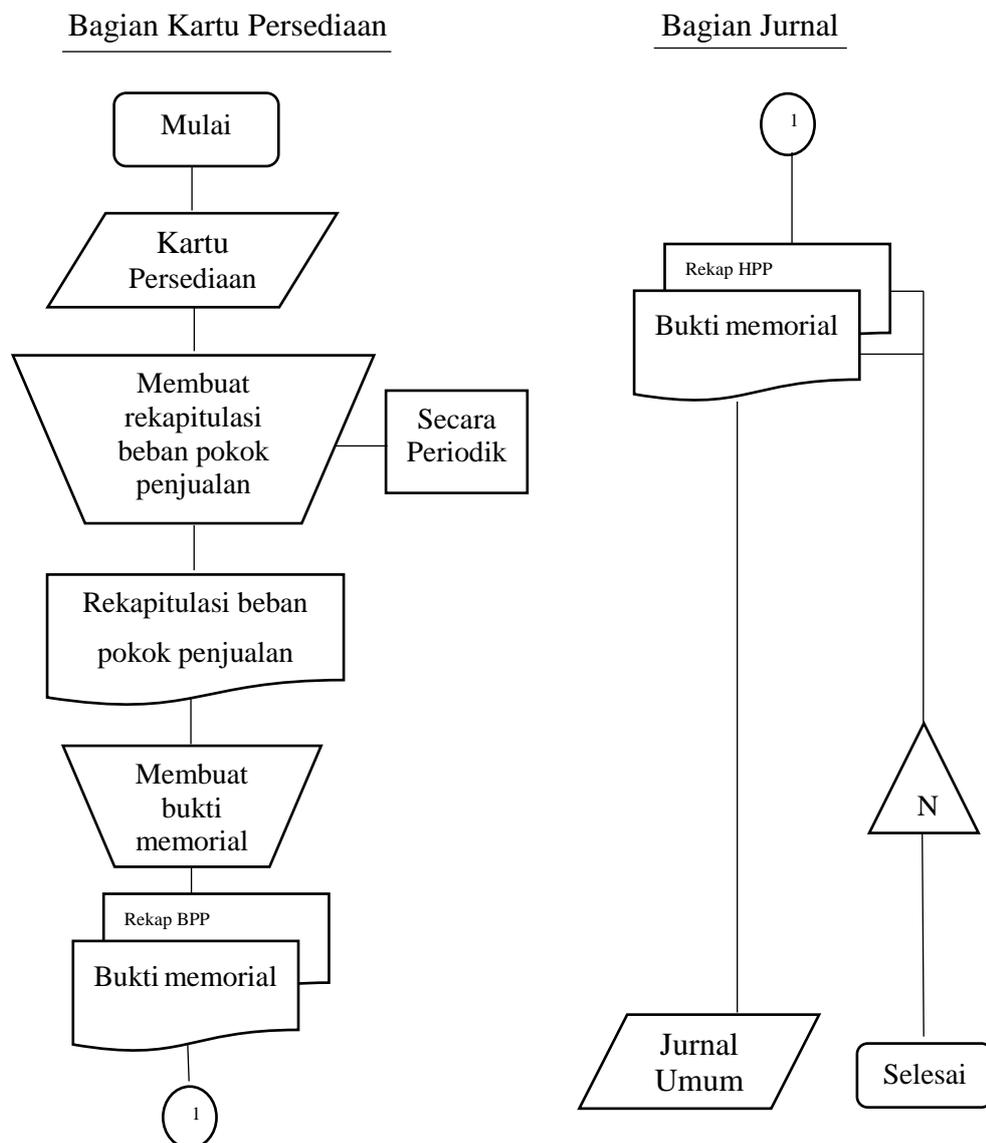
Sumber: Mulyadi (2016)

2. Prosedur Harga Pokok Produk Jadi Yang Dijual

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan. Pada gambar 2.2 dijelaskan bahwa bagian kartu persediaan secara periodik membuat rekapitulasi harga pokok produk yang dijual selama periode tertentu.

Gambar 2.2

***Flowchart* Prosedur Harga Pokok Produk Jadi Yang Dijual**



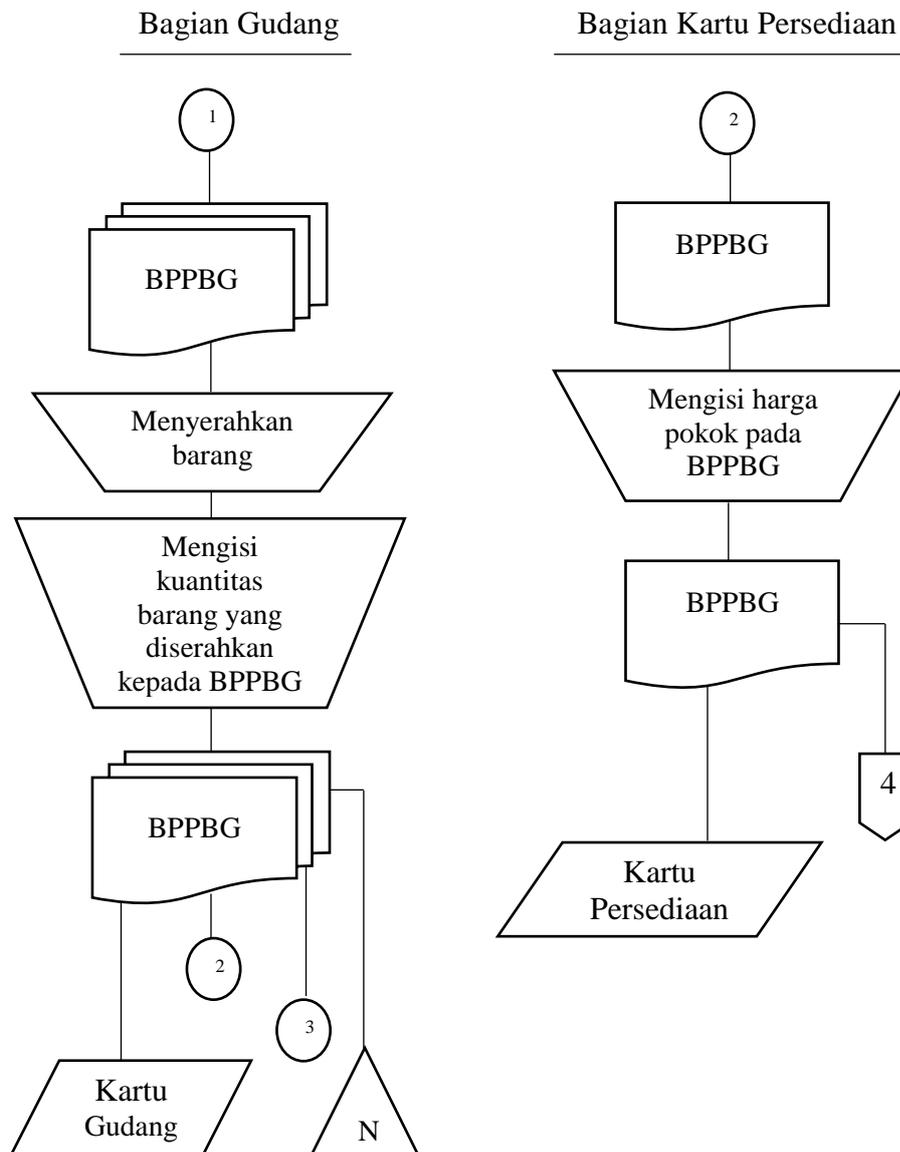
Sumber: Mulyadi (2016)

3. Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Barang Gudang

Prosedur ini digunakan untuk meminta dan mengeluarkan barang-barang yang ada di gudang. Adapun prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang dapat dilihat pada gambar 2.3 dibawah ini.

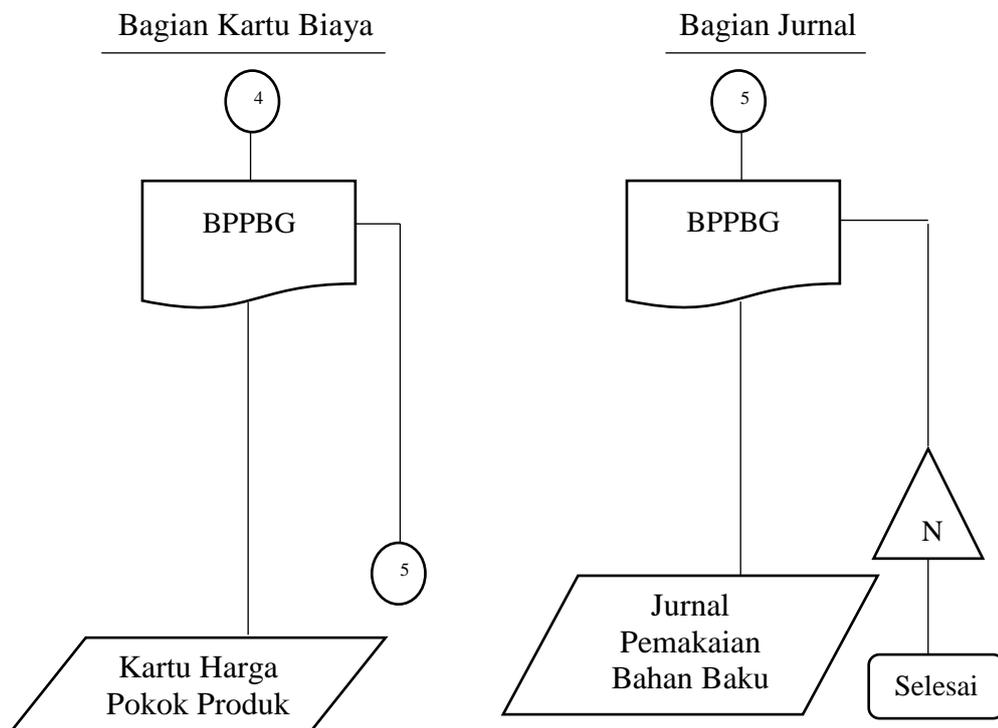
Gambar 2.3

Flowchart Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Barang Gudang



Sumber: Mulyadi (2016)

Gambar 2.4
Flowchart Alur Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Barang
Gudang (Lanjutan)



Sumber: Mulyadi (2016)

2.1.4 Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Amanda et al. (2015) tiap perusahaan memerlukan pengendalian internal atas persediaan mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Ada 2 (dua) tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal persediaan, yaitu untuk mengamankan atau mencegah persediaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

Menurut Assauri (dalam Ternando et al., 2018) menjelaskan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang setelah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas, maupun biayanya. Pengendalian persediaan menitikberatkan pada penyimpanan serta penggunaan persediaan agar persediaan tetap berada dalam jumlah yang memadai kapanpun diperlukan. Pengendalian persediaan pada perusahaan diperlukan untuk menjaga kuantitas fisik persediaan yang ada tetap sebagai harta perusahaan. Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima oleh perusahaan. Pengendalian dilakukan dengan cara mencocokkan semua dokumen yang berkaitan dengan pembelian persediaan. Laporan penerimaan harus dicocokkan dengan pesanan pembelian, dan faktur yang tertera yang dikirim oleh pemasok. Setelah semua dicocokkan berikutnya perusahaan harus mencatat persediaan dan utang usaha dalam catatan akuntansi perusahaan. Persediaan harus dimasukkan ke dalam gudang dan pengendalian secara fisik terhadap persediaan harus dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab atas gudang perusahaan. Dalam mengendalikan persediaan, tidak semua karyawan memiliki akses untuk keluar masuk gudang. Pengeluaran barang harus dilakukan dengan kontrol melalui formulir permintaan barang dari pihak yang berwenang.

Kontrol persediaan berfokus pada tiga hal, antara lain jumlah pemesanan barang, interval pemesanan, serta sistem kontrol persediaan. Hal-hal ini menjawab barang apa yang harus dipesan, berapa jumlah barang yang seharusnya dipesan,

dengan memperhitungkan biaya pemesanan barang tersebut, serta kapan barang tersebut harus dipesan agar tidak mengganggu penjualan. Sistem pengendalian persediaan yang baik memiliki tujuan bukan untuk meminimalkan persediaan namun untuk menyeimbangkan persediaan agar tidak berlebihan maupun kekurangan. Jumlah persediaan yang berlebih dapat menyebabkan biaya meningkat sehingga mengurangi keuntungan perusahaan, kerusakan barang, dan keusangan. Tujuan utama dilakukannya pengendalian persediaan adalah untuk meningkatkan pelayanan pelanggan sehingga perusahaan dapat mengembangkan pangsa pasar melalui pelayanan yang baik (Soeltanong & Sasongko, 2021).

Menurut Maisaroh et al. (2019) pengendalian atas persediaan dapat dilakukan dengan hal berikut:

1. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bagian pembelian, penerimaan, bagian gudang, akuntansi, keuangan, dan penjualan.
2. Menggunakan formulir yang bernomor urut.
3. Adanya sistem otorisasi.
4. Menggunakan budget untuk pembelian, proses produksi, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas.
5. Pemesanan barang menggunakan Economic Order Quantity (EOQ).
6. Menggunakan sistem pencatatan perpetual dan kartu stok persediaan.

2.1.4.1 Unsur-Unsur Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Mulyadi (2017) ada 4 unsur pokok yang berhubungan langsung dengan pengendalian internal persediaan, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam suatu organisasi, struktur organisasi memiliki fungsi terkait pengendalian persediaan dimana transaksi dapat dilaksanakan harus dengan persetujuan otorisasi fungsi terkait tersebut, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan barang adalah:
 - 1) Fungsi gudang, berwenang mengajukan permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian yang ditujukan kepada fungsi pembelian.
 - 2) Fungsi pembelian, berwenang memberikan otorisasi pada surat order pembelian yang diterbitkan oleh fungsi pembelian.
 - 3) Fungsi penerimaan, berwenang memberikan otorisasi pada laporan penerimaan barang diterbitkan oleh fungsi penerimaan
 - 4) Fungsi akuntansi, berwenang memberikan otorisasi pada bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar pencatatan terjadinya transaksi pembelian.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Pembagian wewenang dalam pengendalian internal persediaan meliputi:

1) Prosedur penerimaan barang.

Mencakup transaksi pembelian dilakukan oleh bagian pembelian berdasarkan *purchase order* (surat permintaan pembelian). Artinya tidak ada transaksi pembelian barang tanpa permintaan pembelian dari bagian yang membutuhkan barang yang bersangkutan. *Purchase order* dibuat oleh bagian pembelian atau bagian gudang. Barang yang dikirimkan oleh pemasok harus sesuai dengan *purchase order* dan diterima oleh bagian penerimaan barang (Kasella, 2017).

2) Prosedur Penyimpanan barang.

Menyiapkan tempat untuk menyimpan barang yang akan diterima dengan memperhatikan sifat barang (mudah rusak, tahan lama dan sebagainya), kemudian kegiatan ini dilakukan setelah menerima *purchase order* dari bagian pembelian, menyimpan barang dengan penataan yang baik dan dengan memperhatikan urutan keluar masuknya barang atau persediaan (Marlina, 2020).

3) Prosedur Pengeluaran barang.

Mengeluarkan barang sesuai dengan bukti permintaan barang keluar, misalnya berupa laporan barang keluar dan atau faktur penjualan yang disetujui atau disahkan oleh pihak yang berwenang. Apabila tidak dikeluarkannya faktur penjualan atau bukti terkait, maka tidak dapat dilakukan pengeluaran barang. Pihak yang terkait akan proses keluar barang harus mencatat kuantitas barang yang dikeluarkan dalam kartu stok (Marlina, 2020).

3. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Yang disebut sebagai praktik yang sehat dalam pengendalian persediaan ialah sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan formular bernomor urut cetak (bukan ditulis) yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang.
 - 2) Setiap terjadi transaksi harus melalui persetujuan pihak yang berbeda sesuai kewenangannya masing-masing, seperti pada transaksi penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang yang masih dalam persediaan gudang.
 - 3) Pengecekan stok persediaan fisik dan stok persediaan pada catatan
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Meskipun struktur organisasi, system wewenang, prosedur otorisasi sudah berjalan dengan baik, dan praktik yang sehat sudah tercipta, pengendalian ionternal persediaan pada suatu perusahaan bergantung pada individu yang melaksanakannya. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.4.1 Tujuan Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu karena pengendalian persediaan merupakan masalah yang penting. Ketepatan informasi mengenai jumlah persediaan mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan serta keefektifan pengendalian internal persediaan perusahaan. Secara umum, tujuan pengendalian persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut Sunyoto (dalam Simbolon, 2021) tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari persediaan yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan. Adapun tujuan pengendalian persediaan beberapa diantaranya ialah sebagai berikut:

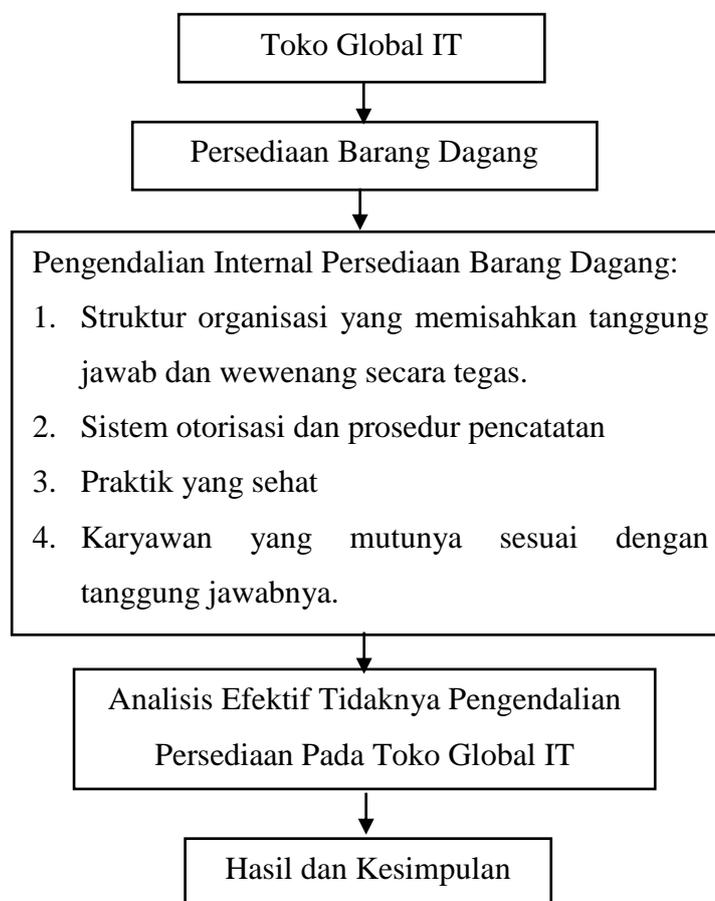
- 1) Menghindari perusahaan dari kehabisan stok persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Menjaga agar stok persediaan oleh perusahaan tidak berlebihan.
- 3) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena dapat menyebabkan biaya pesanan yang terlalu tinggi.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang sebenarnya bagian dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap variable-variabel. Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Untuk

memberikan landasan teoritis yang memadai bagi penelitian diperlukan suatu kerangka pemikiran yang bersumber dari penalaran atas sejumlah teori dan temuan penelitian terdahulu yang ada.

Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2022

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ternando et al. (2018) yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu)” menggunakan metode penelitian

deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ialah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan beras yang dilaksanakan oleh Toko Sinar Jaya Kota Bengkulu saat ini dengan memperhatikan jumlah persediaan digudang dan jumlah pemakaian perbulan sehingga setiap bulan harus dilakukan pemesanan kembali tanpa memperhatikan tingkat kebutuhan selama satu tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Afianti & Azwir (2017) yang berjudul “Pengendalian Persediaan Dan Penjadwalan Pasokan Bahan Baku Impor Dengan Metode *ABC Analysis* Di PT. Unilever Indonesia, Cikarang, Jawa Barat” menggunakan jenis data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyebab ketidakefisienan *stock* dan *value inventory* adalah tidak dilakukannya pengendalian dan penjadwalan pasokan, setelah penelitian dan dilakukan *rescheduling* maka risiko *shortage* dapat dikurangi sebanyak 26%, *overstock* dapat dikurangi sebesar 12%, dan secara total keseluruhan *value over value inventory* dapat diturunkan sebanyak 23%. Efisiensi *inventory* dapat dilakukan dengan kontrol yang ketat pada pengendalian pasokan dan penjadwalan bahan baku impor dengan menerapkan *rescheduling* jadwal pengiriman dengan aplikasi waktu frozen horizon, sehingga bahan baku mendekati quantity kebutuhan dan efisiensi *inventory* dapat dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Pessrsediaan Barang Dagang”

menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang di PT Daya Surya Sejahtera sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya perusahaan sudah memiliki kode etik dan struktur organisasi yang memisahkan tugas dan fungsi setiap bagian dalam perusahaan.

Penelitian oleh Barwa (2015) dengan judul “Pengendalian Persediaan sebagai Model Pengambilan Keputusan yang Efektif dan Implementasinya untuk Pertumbuhan Perusahaan” menggunakan data sekunder dengan jenis analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah, perusahaan yang sudah memiliki manajemen yang efektif dan pengendalian persediaan yang merupakan tugas yang kompleks dan menantang dikarenakan meningkatnya tekanan oleh manajemen untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastini & Astawa (2019) yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Makanan & Minuman Menggunakan Metode Economic Order Quantity Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Di Resor Bali Taum”. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, aktivitas mengontrol persediaan makanan & minuman dengan metode Economic Order

Quantity terbukti mampu meminimalisasi biaya persediaan di Taum Resort Bali, untuk memasok makanan Beef Sosis 27%, Fine Chicken Sausage 27%, Bacon Streaky LFS 13% dan overall 23% . tahun. Adapun suplai minuman Bali Moon 9 Vodka 700 ml sebesar 6%, Pint Bintang Beer Small 330 ml sebesar 21%, dan Coca-Cola 330 ml sebesar 56%, dan secara keseluruhan sebesar 33% selama setahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Metode penelitian kualitatif berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan (Ternando et al., 2018).

Menurut Moleong (dalam Widiastini & Astawa, 2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut pun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Sedangkan menurut Sukidin (dalam Karongkong et al., 2018) penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang

terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti dengan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan (Karongkong et al., 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi meliputi stok persediaan barang dagang perusahaan periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2022 yang didapat dari hasil wawancara pihak yang bersangkutan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian yang akan dilakukan, Adapun kegiatan dalam proses pengambilan dan pengumpulan data-data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, seperti *company profile*, kartu stok dan laporan lainnya.

2. Teknik Wawancara;

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai masalah yang diteliti, sehingga penulis

dapat memperoleh keterangan dan pendapat mengenai pengendalian intern persediaan tersebut. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara informal (wawancara lisan) dengan cara tanya jawab secara langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan, dengan melihat langsung, mendengar dan mengamati objek yang akan diteliti dan dipergunakan untuk menyesuaikan data yang diperoleh dengan teliti dan sistematis

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Jazuli dalam Fitri Nur Wildana (2017), deskriptif kualitatif adalah data yang membentuk kata-kata, kalimat atau gambar. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis, sedangkan data kualitatif merupakan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Analisa terhadap pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Global IT Tanjungpinang dikatakan efektif apabila tujuan dari pengendalian tersebut tercapai dan ditemukan adanya

pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang dan pemantauan terhadap persediaan barang dagang juga dilakukan secara periodik oleh bagian gudang melalui kegiatan *stock opname* (Amanda et al., 2015).

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (2014), diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (terverifikasi).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dimana penelitian dilakukan secara langsung dan wawancara kemudian data yang diperoleh dari wawancara dianalisa menjadi informasi yang mudah dimengerti.

Adapun langkah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Mewawancarai bagian kantor dan bagian gudang dengan pertanyaan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang di Toko Global IT Tanjungpinang.
2. Menelusuri prosedur pencatatan persediaan barang dagang di Toko Global IT Tanjungpinang seperti prosedur penerimaan barang, prosedur pembelian barang, prosedur retur pembelian dan prosedur penghitungan fisik persediaan.
3. Menguraikan pengendalian internal persediaan barang dagang yang ada di Toko Global IT.

4. Menganalisis dan melakukan perbandingan antara prosedur pengendalian internal aktual dengan prosedur pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Global IT Tanjungpinang dengan menggunakan indikator penelitian.
5. Melakukan penarikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, H. F., & Azwir, H. H. (2017). Pengendalian Persediaan Dan Penjadwalan Pasokan Bahan Baku Import Dengan Metode Abc Analysis Di Pt Unilever Indonesia, Cikarang, Jawa Barat. *Jurnal IPTEK*, 21(2), 77. <https://doi.org/10.31284/j.ipitek.2017.v21i2.200>
- Amanda, C., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. (2015). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 766–776.
- Andi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2578>
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Putri, P. A. K. D. (2020). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Indahwati Sari. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 16–31. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i1.538>
- Effendi, R. (2014). *Accounting Principles*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Fitri Nur Wildana, E. U. S. U. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang. *Jurnal MONEX*, Vol 6(No 2), 13–21.
- Ibraraharie Lilis, M. N. A. (2016). Mengungkap Kecurangan Pencatatan Persediaan Barang Studi Kasus Pada Pt. Agung Aquatic Marine. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10), 2.
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 46–56. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28173.2020>
- Kencana, G. G. (2016). Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat Antibiotik di RSUD Cicalengka Tahun 2014. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 3(1), 42–52. <https://doi.org/10.7454/arsi.v3i1.2211>
- Latifa, L. (2020). *Efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam peningkatan pengendalian internal persediaan dan*

pengeluaran: Studi pada PT. Bersama

- Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper, 2002*, 161–167.
- Marlina, K. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bangunan Rajawali Steel. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 13–25. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1075>
- Muhammad Barwa, T. (2015). Inventory Control as an Effective Decision-Making Model and Implementations for Company's Growth. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(5), 465. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20150305.18>
- Muhammad Fikri Arrazi, Agus Kusmana, & Yul Tito Permadhy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1–12. www.investor.id.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Nova Sumual, L. K. (2014). Nova Sumual, L. Kalangi. Evaluasi Pengendalian Intern ... PADA SPBU KOLONGAN Oleh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado Sistem Pengendalian internal diperlukan sebagai alat bantu dalam rangka mengawasi operasi. *Emba*, 2(3), 22–29.
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, I., & Styaningrum, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302–313. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.397>
- Ramdhany, T., & Kurnia, D. (2016). *DI PT DIMARCO MITRA UTAMA*. 3, 19–26.
- Simbolon, L. D. (2021). *Pengendalian Persediaan* (M. S. Debora Exaudi Sirait, S.Si. (ed.)). FP. Aswaja.
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01), 14–27. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.02>
- Ternando, G., Susena, K. C., & Herlin. (2018). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi-JAZ*, 1(1), 57–69. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/377>
- Vikaliana, R. (2020). *Manajemen Persediaan* (Pertama). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Widiastini, N. K. I., & Astawa, I. P. M. (2019). *Analisis Pengendalian Persediaan Makanan & Minuman Menggunakan Metode Economic Order Quantity Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Di Resor Bali Taum*. 2(1).

CURRICULUM VITAE



Nama : Mei Roma Ganda Sibarani

Tempat Lahir : Sukaramai

Tanggal Lahir : 23 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Nomor HP : 0821-6954-6774

E-mail : meiromagandasibarani@gmail.com

Alamat : Perumahan Pinang Mas Residence, Tanjungpinang

Nama Orang Tua

a. Ayah : Abdul Jalil Sibarani

b. Ibu : Rosmawati Sitorus

Riwayat Pendidikan

a. SD : SD Swasta Yayasan Abdi Karya Parsub

b. SMP : SMP Swasta Kami Membangun Patogu Janji

c. SMK : SMK Negeri 1 Tanjungpinang

d. S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang